

Studi Korelasi Penggunaan Gawai Dengan Kemampuan Menyimak Kelompok B

Lintang Sekar Wangi¹

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Penggunaan Gawai; Kemampuan Menyimak; Anak</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak pada anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 78 anak Kelompok B di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan. Penelitian ini menggunakan angket terbuka sebagai alat pengumpul data penggunaan gawai dan lembar observasi untuk mengukur kemampuan menyimak pada anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi <i>product moment</i> dari Karl Pearson dengan bantuan <i>Computer Program SPSS Seri 25.0</i>. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak anak sebesar $0,375 > 0,05$. Dari 78 anak, terdapat 3 anak (3,8%) berada pada kategori sangat tinggi, 24 anak (30,8%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 43 anak (55,1%) pada kategori cukup, dan 8 anak (10,3%) berada pada kategori penggunaan yang rendah. Sedangkan kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan mayoritas berada pada kategori cukup yakni sebanyak 16 anak (20,5%), pada kategori sangat tinggi, sebanyak 21 anak (26,9%), kategori cukup sebanyak 38 anak (48,7%), dan terdapat 3 anak (3,9%) yang memiliki tingkat kemampuan menyimak yang rendah.</p>
<p>Keywords: Gadget Usage; Scrutinize Ability; Children</p>	<p>ABSTRACT <i>This research aims to determine the correlation between the use of gadgets and the children ability to scrutinize. The method of this research used quantitative approach that involved 78 children of group B of South Cluster Kindergarten of Wirobrajan Sub-district. This research used open questionnaire as a data collection tool to measure the level of gadget usage and observation sheet to measure the level of scrutinize ability in children. The data obtained was analyzed by using product moment correlation formula from Karl Pearson with the help of Computer Program SPSS series 25.0. The results of this research indicate that there is a positive relationship between gadgets usage and the scrutinize ability of children of $0.375 > 0.05$. Of the 78 children, there were 3 children (3,8%) who were in the very high category, 24 children (30,8%) were in the high category, as many as 43 children (55,1%) were in the moderate category, and 8 children (10,3%) are in the low surveillance category. While the listening ability of group B children in TK Gugus Selatan of Wirobrajan Sub-district, the majority were in the sufficient category, namely 16 children (20,5%), in the very high category, as many as 21 children (26,9%), enough category as many as 38 children (48.7%), and there were 3 children (3.9%) who had a low level of listening ability.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era globalisasi dan teknologi berkembang dengan sangat pesat sehingga harus didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki daya saing yang berkualitas dan unggul. Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat baik pada bidang teknologi transportasi, kesehatan, hiburan, komunikasi, pendidikan dan lain sebagainya. Adanya teknologi yang senantiasa berkembang maka terdapat pula beberapa dampak yang di dapatkan dari perkembangan teknologi tersebut, baik dampak tersebut dalam wujud yang negatif maupun dampak yang berwujud dalam hal-hal positif. Oleh karena itu pendidikan dianggap sebagai salah satu hal yang wajib untuk diperoleh dengan sebaik mungkin untuk mencetak generasi yang berkualitas seiring teknologi yang semakin berkembang dengan pesat.

Corresponding author
Email addresses:

Received 28 Januari 2025; Received in revised from 30 Januari 2025, Accepted 05 May 2025

Available online 10 May 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Depdiknas, 2007: 1). Usia dini dianggap sebagai usia yang sangat mudah dalam hal pembentukan karakter dan kepribadian pada anak. Pada saat usia ini pula merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Ardy, 2014: 32). Seorang anak mengalami suatu perkembangan dengan tahap-tahap yang berbeda, dimana suatu pencapaian dalam sebuah perkembangan membawa pengaruh terhadap perkembangan yang berjalan selanjutnya.

Perkembangan sangatlah berkaitan erat dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif yang dapat didefinisikan sebagai deretan progresif dan perubahannya progresif dan koheran (Hurlock 1978: 23). Bahasa merupakan adaptasi biologis untuk mengkomunikasikan informasi dan hasil rekayasa yang baik dari insting biologis (Chomsky dalam Beverly Otto: 34). Apabila perkembangan bahasa yang dimiliki oleh anak berkembang dengan baik maka perolehan informasi yang akan di dapatkan oleh anak akan semakin berkembang dan luas. Bahasa merupakan alat penghubung untuk melakukan komunikasi. Menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif dan menyimak dapat dikatakan sebagai proses pemahaman. Ketika anak memiliki pemahaman dengan baik dan benar maka anak dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Penggunaan bahasa sering mengalami ketidaksesuaian dalam penggunaannya, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti perkembangan teknologi yang begitu pesat, lingkungan yang tidak mendukung serta keterbatasan pengetahuan mengenai tatanan bahasa yang benar. Informasi di era revolusi industri 4.0 dapat di peroleh dengan mudah dikeranakan berkembangnya teknologi informasi dengan sangat pesat dan penggunaan gadget dianggap sebagai suatu kebutuhan pokok. Asian Parent pada November 2014 melakukan survey yang dilakukan di Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, dan Filipina mendapati bahwa sebanyak 98% orang tua di Asean mengizinkan anak untuk menggunakan gawai. Orang tua berharap pengenalan teknologi sejak dini dapat menghindarkan anak menjadi seseorang yang gagap teknologi dan sadar mengenai perubahan dunia luar. Akan tetapi hasil lain yang diperoleh dalam survei yang sama didapati pula sebanyak 92% orang tua merasa khawatir apabila penggunaan gawai berdampak buruk bagi kesehatan anaknya, 90% orang tua merasa takut anak menjadi kecanduan gawai, dan 88% orang tua khawatir apabila anak terpapar konten-konten negatif seperti pornografi dan adegan kekerasan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak anak TK kelompok B di wilayah Gugus Selatan Kecamatan. Pada variabel penggunaan gawai akan dilihat dari bagaimana orang tua memberikan izin terhadap penggunaan gawai, pemanfaatan gawai digunakan untuk apa saja, seberapa lama penggunaan gawai yang dilakukan oleh anak, penerapan aturan-aturan yang telah disepakati serta sanksi apabila terdapat pelanggaran dalam menggunakan gawai. Selanjutnya kemampuan menyimak akan dilihat dari proses mendengarkan lambang lisan yang disertai perhatian, pemahaman, dan apresiasi untuk mendapatkan informasi serta memahami makna komunikasi yang di sampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Sehingga dapat menerima informasi dengan benar dan dapat melakukan komunikasi dengan baik.

2. METODE

Dalam melaksanakan penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode sebab akibat yaitu memandang atau mengandaikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan sebab-akibat atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Arikunto, 2013: 53). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Sukmadinata, 2010: 56). Penelitian ini dilaksanakan di TK yang berada di wilayah Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK B yang berada di Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dari tabel penentuan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2016: 128) dengan mempertimbangkan taraf kesalahan sebesar 5% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 anak.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui sebaran angket terbuka dan lembar observasi yang sebelumnya telah divalidasi melalui uji *expert judgement*. Setelah divalidasi oleh ahli, selanjutnya instrumen kuesioner tersebut diujikan pada 30 orang anak. Kemudian, data validitas yang telah diperoleh, diolah menggunakan bantuan *Computer Program SPSS Seri 25.0* untuk menentukan butir instrument yang valid dan tidak valid. Setelah melalui uji validitas, kuesioner yang ada kemudian diberikan kepada sampel populasi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penelitian ini melibatkan 78 orang tua kelompok B TK di wilayah Gugus Selatan kecamatan Wirobrajan yang memberikan data melalui pengisian angket terbuka yang berisi 6 pertanyaan untuk mengukur penggunaan gawai pada anak dan lembar observasi yang berisi 4 indikator digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak anak melalui kegiatan di sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Karl Pearson untuk menguji hubungan antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

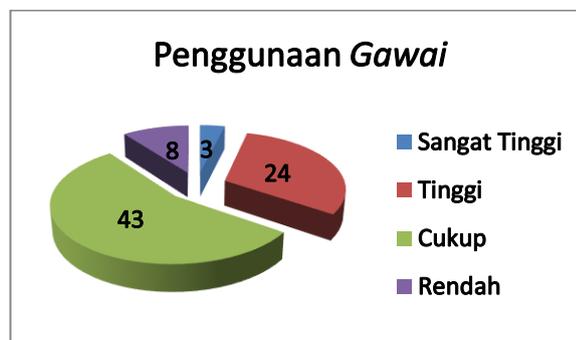
a. Penggunaan Gawai

Setelah dilakukan penghitungan data variabel penggunaan gawai menggunakan bantuan *Computer Program SPSS Seri 25.00* menunjukkan nilai keseluruhan (Sum) sebesar 780 dengan perolehan hasil nilai terendah (minimum) sebesar 8 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12. Hasil olah data yang telah dilakukan menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 10,00, median (me) sebesar 10,00, modus (mo) 10,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,032.

Tabel 1. Kecenderungan Skor Penggunaan Gawai

Kategori.	Jumlah	Skor
Sangat Tinggi	3	3,8%
Tinggi	24	30,8%
Cukup	43	55,1%
Rendah	8	10,3%

Melalui data yang disajikan dalam Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa 3 anak masuk dalam kategori sangat tinggi, 24 anak masuk dalam kategori tinggi, 43 anak masuk dalam kategori cukup, dan 8 anak masuk dalam kategori rendah. Apabila digambarkan dengan pie chart, data kecenderungan skor variabel penggunaan gawai dapat dilihat melalui Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Skor Variabel Penggunaan Gawai.

b. Kemampuan Menyimak

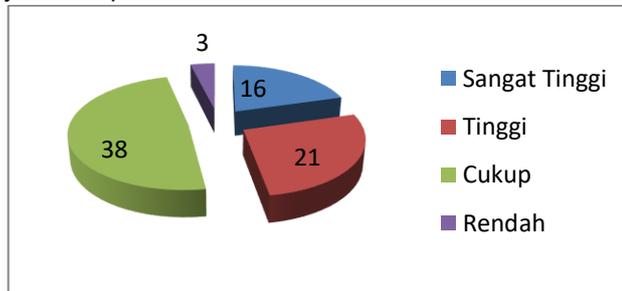
Setelah dilakukan penghitungan data variabel kemampuan menyimak pada anak menunjukkan jumlah keseluruhan (sum) sebesar 997 dengan perolehan hasil nilai terendah (minimum) sebesar 8 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 16. Hasil olah data menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 12,78, median (me) sebesar 12, modus (mo) sebesar 12 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,148.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Kemampuan Menyimak

Kategori.	Jumlah	Skor
-----------	--------	------

Sangat Tinggi	16	20,5%
Tinggi	21	26,9%
Cukup	38	48,7%
Rendah	3	3,9%

Melalui data yang disajikan dalam Tabel 2 maka dapat diketahui bahwa 16 anak masuk dalam kategori sangat tinggi, 21 anak masuk dalam kategori tinggi, 38 anak masuk dalam kategori cukup, dan 3 anak masuk dalam kategori rendah. Apabila digambarkan dengan pie chart, data kecenderungan skor variabel kemampuan menyimak dapat dilihat melalui Gambar 2. Berikut.



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Skor Variabel Penggunaan Gawai.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan Computer Program SPSS 25.00 didapati nilai (r_{xy}) sebesar 0,375 lebih besar dari yakni 0,220 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan, atau dengan kata lain diterima.

Variabel penggunaan gawai pada anak memiliki skor tertinggi pada izin penggunaan, kemudian untuk skor terendah diperoleh pada penerapan sanksi terhadap anak yang melanggar aturan. Skor tinggi yang diperoleh oleh anak menandakan penggunaan sesuai dengan anjuran yang telah disarankan. Semakin tinggi skor yang diperoleh anak maka penggunaannya semakin bijak, baik dari pemberian izin, pemanfaatan, durasi, aturan dan sanksi. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa banyak orangtua yang memberikan izin kepada anak untuk menggunakan gawai, namun terdapat anak yang memiliki gawai secara pribadi bukan pinjam milik orang tua, kakak atau orang dewasa yang ada di sekitarnya dan memiliki gawai secara pribadi tidaklah disarankan untuk anak karena penggunaannya masih memerlukan kontrol. Selain itu masih terdapat orang tua yang belum atau kurang memaksimalkan menjalankan sanksi yang telah disepakati apabila anak melanggar aturan yang telah dibuat bersama anak. Seperti halnya orang tua telah membuat aturan bahwa penggunaan gawai tidak boleh lebih dari satu jam dan apabila anak melanggar maka akan mendapat sanksi di kurangi waktu penggunaan gawai untuk esok harinya, akan tetapi masih terdapat anak-anak yang menggunakan gawai lebih dari satu jam dan sanksi pengurangan waktu untuk kemudian hari tidak dijalankan sesuai dengan yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan teori Elfiadi (2018: 108-109) bahwa pengawasan dan frekuensi pemakaian gawai sangat perlu diperhatikan agar anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal dengan kemampuan sosial dan kontrol emosi yang baik dan hal lain yang perlu dikhawatirkan adalah menurunnya minat anak terhadap buku dan media belajar lainnya karena telah asyik dan gemar dengan gawai.

Hasil yang diperoleh pada variabel kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan yaitu skor tertinggi diperoleh pada pandangan anak saat dibacakan cerita. Selanjutnya untuk skor terendah diperoleh pada posisi duduk anak saat menyimak. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat diartikan bahwa sebagian besar melihat dan memperhatikan orang yang sedang berbicara. Beberapa anak tidak bisa duduk dengan diam, posisi duduk mereka berubah-ubah dan beberapa anak suka berjalan-jalan meskipun tetap memperhatikan orang yang sedang berbicara. Akan tetapi anak dapat menjawab setiap pertanyaan di mana yang diajukan oleh guru dengan tepat sesuai dengan cerita atau informasi yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa menyimak memiliki makna mendengarkan disertai dengan penuh pemahaman, perhatian serta apresiasi (Russel & Russel, 1959, Anderson, 1972 dalam Tarigan, 2008: 30).

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan Computer Program SPSS 25.00 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan. Hal itu ditunjukkan melalui hasil uji hipotesis menggunakan teknik Bivariate Pearson menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Dari pengujian yang telah dilakukan didapati nilai sebesar 0,375, lebih besar dari yaitu 0,220 ($0,375 > 0,220$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa apabila lebih besar dari maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan. Namun sebaliknya, jika lebih kecil dari maka dapat dinyatakan bahwa korelasi yang dihasilkan tidak signifikan.

Hasil dari pengelolaan data yang diperoleh mendukung rumusan hipotesis alternative yang telah dirumuskan pada bab II bahwa terdapat hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak pada anak. Berdasar penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang sesuai dengan pendapat Iswidharmanjaya (2014) bahwa dampak positif akan diperoleh apabila penggunaan gawai dilakukan secara lebih bijak, salah satunya penggunaan gawai untuk belajar dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan anak dengan batasan yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya penggunaan gawai dapat menimbulkan dampak negatif apabila penggunaannya dilakukan secara berlebihan. Selanjutnya diperoleh bahwa nilai determinasi korelasi (R Square) sebesar 0.141 yang artinya variabel penggunaan gawai memiliki hubungan yang positif dengan variabel kemampuan menyimak sebesar 14,1%, sedangkan 85,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak pada anak di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan yang ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Tingkat penggunaan gawai pada anak kelompok B di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan berada dikategori cukup. Tingkat kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Gugus Selatan Kecamatan Wirobrajan mayoritas juga berada pada kategori cukup. Artinya apabila penggunaan gawai pada anak dilakukan secara bijak maka kemampuan menyimak yang dimiliki anak cukup baik. Akan tetapi apabila penggunaan gawai tidak cukup bijak maka akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap kemampuan menyimak anak.

Orang tua memiliki andil yang besar dalam penggunaan gawai pada anak agar penggunaan gawai yang dilakukan anak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembangnya. Orang tua dapat memanfaatkan gawai untuk sarana belajar pada anak melalui konten-konten edukatif. Penggunaan gawai yang ada dalam kategori cukup memiliki hubungan terhadap kemampuan menyimak pada anak. Untuk itu, guru disarankan untuk memberikan motivasi, nasehat ataupun dukungan kepada orang tua untuk senantiasa memberikan pengawasan terhadap penggunaan gawai yang dilakukan anak. Dukungan yang diberikan guru dapat berupa kegiatan *parenting* mengenai penggunaan gawai pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak pada anak, namun hubungan yang dipaparkan dalam penelitian ini masih secara umum. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperkaya hasil penelitian dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait dengan faktor-faktor lain atau pun karakteristik responden maupun subjek yang dapat memengaruhi hubungan penggunaan gawai dengan kemampuan menyimak pada anak.

5. REFERENSI

- Ardy, Novan (2014). Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Beverly Otto. (2015). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Elfiadi. (2018). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini ITQAN, Vol. 9, No. 2, July - Dec 2018. Diambil pada tanggal 22 Maret 2019 melalui <https://pediatrics.aappublications.org>.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). Perkembangan Anak. Jakarta : Erlangga.

- Sugiyono. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung